Frontier Agribisnis

OPEN ACCESS

e-ISSN 0000-0000

Jurnal Tugas Akhir Mahasiswa (JTAM)

https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/fag

ANALISIS FINANSIAL USAHA RUMAH JAMUR TIRAM SEMESTA KOTA BANJARBARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Financial Analysis of the Semesta's Oyster Mushroom House Business in Banjarbaru City South Kalimantan Province

Lindy Karlina *, Mira Yulianti dan Usamah Hanafie

*Program Studi Agribisnis/Jurusan SEP, Fakultas Pertanian, Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani km.36, Banjarbaru 70714, Kalimantan Selatan

ABSTRAK

Jamur tiram putih merupakan jenis jamur yang sudah banyak dibudidayakan untuk produksi komersil. Hal ini disebabkan oleh biaya produksi yang tidak terlalu mahal, serta tingginya permintaan akan jamur tiram. Tujuan penelitian menganalisis besar biaya, penerimaan, keuntungan, Break Event Point dan permasalahan yang dihadapi Usaha Rumah Jamur Tiram Semesta Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. Analisis dilakukan dengan pendekatan besar biaya, penerimaan, keuntungan dan BEP (*Break Event Point*) serta deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian, total biaya yang dikeluarkan selama satu periode sebesar Rp 6.550.139, penerimaan yang diperoleh Rp 10.534.000, keuntungan Rp 3.983.861. Adapun minimal produksi yang harus dihasilkan agar tidak mengalami kerugian adalah sebesar 188kg/1 periode (3 bulan) dan pendapatan minimal yang harus diperoleh sebesar Rp 4.277.906 agar usaha tidak mengalami kerugian. Nilai produksi yang dihasilkan oleh usaha rumah jamur tiram Semesta lebih besar dari nilai produksi minimal (458 kg > 188 kg) dan berdasarkan penelitian penerimaan per 1 periode (3 bulan) dari penjualan produksi jamur tiram segar pada usaha budidaya jamur tiram Semesta lebih besar dari penerimaan minimal yang harus didapatkan (Rp 10.534.000 > Rp 4.277.906). Maka dapat dikatakan bahwa usaha budidaya jamur tiram Semesta layak untuk diusahakan. Pada usaha rumah jamur tiram Semesta mempunyai masalah kesulitan dalam hal manajemen permodalan dan banyaknya permintaan konsumen yang tidak terpenuhi.

Kata Kunci
Finansial; Usahatani; Rumah Jamur; Budidaya.

Korespondensi
Corresponding author
E-mail:
lindykarlina911@gmail.com

Diterima: September 2022
Disetujui: 5 Oktpber 2022
Diterbitkan on-line: 1 Desember 2022

PENDAHULUAN

Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung (*pileus*) dan tangkai (*stipe* atau *stalk*). *Pileus* berbentuk mirip cangkang tiram berukuran 5 cm – 15 cm dan permukaan bagian bawah berlapis-lapis seperti insang berwarna putih dan lunak. Sedangkan tangkainya dapat pendek atau panjang (2 cm – 6 cm) tergantung pada kondisi lingkungan dan iklim yang mempengaruhi pertumbuhannya. Tangkai ini menyangga tudung agak lateral (dibagian tepi) atau eksentris (agak ke tengah) (Nunung dan Abbas, 2001).

Dari segi bisnis, budidaya jamur sangat menguntungkan. Hal ini disebabkan waktu

panen jamur yang relatif singkat. Pada umur 1-3 bulan setelah inokulasi (penaburan bibit kemedia tumbuh), jamur sudah mulai bisa dipanen. Pemanenannya pun bisa dilakukan setiap hari. Dengan demikian, perputaran modal juga berlangsung dengan cepat. Selain itu, modal usaha yang dibutuhkan pun tergolong kecil. Bagi pemula, bisa memanfaatkan pekarangan rumah yang terbatas untuk dijadikan kumbung. Kelebihan lain budidaya jamur adalah bahan baku mudah diperoleh, tidak membutuhkan lahan yang luas untuk membudidayakannya, teknik budidaya mudah dipelajari, dan resiko kegagalan tergolong rendah (Tetty, 2016).

Kalimantan Selatan, khususnya dikota Banjarbaru usaha rumah jamur tiram ini mengalami perkembangan yang baik, Kecamatan Cempaka menjadi urutan pertama daerah penghasil jamur yang cukup tinggi. Salah satu usaha budidaya jamur tiram yang berada di Kecamatan Cempaka adalah usaha rumah jamur tiram Semesta milik Bapak Selamet Budiono berada di Jl. Gajah Mada Cempaka Kota Banjarbaru, usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2018. Usaha milik Bapak Selamet ini mempunyai peluang pasar yang sangat baik karena sudah mulai dikenal banyak pelanggan melalui group penjualan online. Usaha jamur tiram semesta milik Bapak Selamet mempunyai penghasilan yang menjanjikan disetiap bulannya, terlebih lagi ada saat panen raya.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan dari penelitian yaitu menganalisis (1) besar biaya, penerimaan, keuntungan; (2) mengetahui titik impas (*Break Event Point*); dan (3) permasalahan yang dihadapi oleh usaha rumah jamur tiram Semesta.

Manfaat dari penelitian ini (1) Bagi Universitas Lambung Mangkurat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar dan juga sebagai wujud pengabdian civitas akademik kepada masyarakat; (2) Bagi pemerintah, diharapkan dapat berguna sebagai informasi mengenai analisis finansial usaha Rumah Jamur Tiram Semesta di Banjarbaru; dan (3) Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada usaha Rumah Jamur Tiram Semesta Jl. Gajah Mada Cempaka Kota Banjarbaru. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021 sampai dengan selesai, yaitu mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai dengan tahap penyusunan laporan.

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dari penelitian ini, harus dilihat secara terpisah antara biaya, penerimaan, dan keuntungan pada usaha rumah jamur tiram Semesta. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan menggunakan rumus Sukirno (2002) :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC} \quad (1)$$

dimana: TC Biaya total usaha rumah jamur tiram yang dikeluarkan/*Total Cost* (Rp)
TFC Biaya tetap total usaha rumah jamur tiram yang dikeluarkan/*Total Fixed Cost* (Rp)
TVC Biaya variabel total usaha rumah jamur tiram yang dikeluarkan/*Total Variabel Cost* (Rp)

Besarnya penyusutan dinyatakan dengan rumus (Kasim, 2006):

$$\mathbf{D = \frac{N_a - N_s}{Up}} \quad (2)$$

dimana: D Besar nilai penyusutan (Rp/tahun)
Na Nilai awal barang modal tetap dengan harga pembelian (Rp)
Ns Nilai sisa dari barang modal tetap (Rp)
Up Umur penggunaan barang modal (tahun)

Untuk menghitung penerimaan digunakan rumus (Sukirno, 2002):

$$\mathbf{TR = YxPy} \quad (3)$$

dimana: TR Penerimaan total usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)

Y Jumlah produksi usaha budidaya rumah jamur tiram (kg)
Q Harga jual produksi usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp/kg)

Untuk menghitung keuntungan digunakan rumus (Boediono, 1992)

$$\pi = TR - TC \quad (4)$$

dimana: π Keuntungan usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
TR Penerimaan total usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
TC Biaya total usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)

Untuk menjawab tujuan kedua menghitung titik impas, agar dapat menghindari kerugian maka digunakan analisis *Break Even Point*. Perhitungan *Break Even Point* atas dasar unit dapat dilakukan dengan menggunakan rumus (Kasmir, 2008) :

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P\text{-}VC/Unit} \quad (5)$$

dimana: P Harga jual per unit dari usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
VC Biaya variabel per unit dari usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
FC Biaya tetap dari usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
Q Jumlah unit/ kuantitas produk yang dihasilkan (kg)

Untuk mengetahui BEP (*Break Event Point*) unit diperlukan perhitungan biaya variabel per unit. Hasil perhitungan biaya variabel per unit adalah sebagai berikut :

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{Jumlah total biaya variabel}}{\text{Jumlah produksi}} \quad (6)$$

$$BEP(Rp) = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}} \quad (7)$$

dimana: BEP Titik Impas/*Break Even Point* dari usaha rumah jamur tiram
FC Biaya tetap dari usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
VC Biaya variabel per unit dari usaha budidaya rumah jamur tiram (Rp)
S Volume Penjualan dari usaha rumah jamur tiram (Rp)

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu menganalisis masalah-masalah yang dihadapi oleh usaha rumah jamur tiram dilakukan dengan cara analisa diskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang di teliti, dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek secara tepat yaitu melalui kuisioner dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani Rumah Jamur Tiram

Biaya. Untuk mempermudah dalam menghitung biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Selamet maka setiap biaya tersebut harus dibagi menjadi tiga bagian yaitu biaya tetap, biaya variabel dan total biaya.

Biaya Tetap

Berdasarkan penelitian yang dilakukan besarnya biaya tetap pada usaha budidaya rumah jamur tiram putih Semesta milik Bapak Selamet adalah sebagai berikut pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya tetap pada usaha budidaya rumah jamur tiram putih Semesta milik Bapak Selamet dalam 1 periode usaha 1 jalur

Uraian Biaya	Rata-Rata Biaya Tetap /Periode (Rp)
Bangunan	1.996.667
Peralatan F1 Bibit	237.169
Peralatan F2 Bibit	236.169
Peralatan Baglog	89.050
Pemeliharaan	5.583
Panen	21.000
Kendaraan	395.000
Jumlah	2.780.639

Sumber : Pengolahan data primer (2022)

Pada kegiatan usaha budidaya jamur tiram putih milik Bapak Selamet, biaya yang mengalami penyusutan meliputi bangunan, peralatan dan peralatan bibit F1 dan bibit F2. Dalam penelitian yang dilakukan pada usaha budidaya jamur tiram putih milik Bapak Selamet, biaya penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (Straight Line Method) yaitu dengan cara mengurangkan besarnya biaya barang dengan besarnya biaya sisa barang kemudian dibagi dengan usia pemakaian atas barang tersebut.

Berdasarkan penelitian, biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi keperluan usaha budidaya jamur tiram putih meliputi keperluan beberapa ruangan persiapan, dan peralatan-peralatan yang diperlukan agar usaha budidaya jamur tiram putih dapat dilakukan. Bangunan, peralatan, dan peralatan bibit serta kendaraan yang diperlukan untuk usaha budidaya jamur tiram putih mengalami penyusutan sebesar Rp 2.780.639.

Biaya Variabel

Berdasarkan penelitian yang dilakukan besarnya biaya variabel pada usaha budidaya rumah jamur tiram putih Semesta milik Bapak Selamet adalah sebagai berikut pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel pada usaha budidaya rumah jamur tiram putih Semesta milik Bapak Selamet dalam 1 periode usaha 1 jalur

Uraian	Rata-Rata Biaya Variabel /Periode (Rp)
F1 Bibit	413.500
F2 Bibit	373.000
Baglog	2.100.500
Pemeliharaan	450.000
Pengemasan	17.500
TKLK	175.000
Bahan bakar untuk sepeda motor	240.000
Jumlah	3.769.500

Sumber : Pengolahan data primer (2022)

Biaya total. Total biaya merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel. Adapun total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Selamet dalam usaha budidaya jamur tiram putih sebagai berikut :

Tabel 3.Total biaya usaha budidaya rumah jamur tiram putih Semesta dalam 1 periode usaha 1 jalur

TOTAL BIAYA	
Uraian	Jumlah
Biaya Tetap	2.780.639
Biaya Variabel	3.769.500
(Biaya Tetap + Biaya Variabel)	6.550.139

Sumber : Pengolahan data primer (2022)

Dapat dilihat pada table 3, seluruh biaya total yang dikeluarkan oleh pemilik usaha dalam satu kali periode usaha budidaya jamur tiram putih sebesar Rp 6.550.139.

Penerimaan. Penerimaan pada usaha budidaya jamur tiram putih merupakan hasil kali antara jumlah produksi jamur dengan harga perkilogramnya. Dimana pada saat penelitian harga jamur tiram putih Rp 23.000/kg. penerimaan total yang didapat oleh usaha budidaya jamur tiram putih Semesta milik Bapak Selamet dalam 1 periode (3 bulan) adalah sebesar Rp 10.534.000. Penerimaan tersebut berasal dari penjualan produksi utama dari usaha budidaya jamur tiram putih yaitu jamur tiram dalam bentuk segar yang dijual perkg dengan harga tetap Rp 23.000.

Keuntungan. Keuntungan dalam 1 periode (3 bulan) usaha yang diperoleh oleh Bapak Selamet dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Keuntungan pada usaha budidaya rumah jamur tiram putih Semesta milik Bapak Selamet dalam 1 periode usaha 1 jalur

Uraian	Jumlah
Penerimaan (TR)	10.534.000
Total Biaya (TC)	6.550.139
Keuntungan	3.983.861

Sumber : Pengolahan data primer (2022)

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa keuntungan yang diperoleh oleh usaha budidaya jamur tiram putih milik Bapak Selamet adalah sebesar Rp 3.983.861 per 1 periode usaha.

BEP (*Break Event Point*)

BEP (Unit). Untuk mengetahui BEP (*Break Event Point*) unit diperlukan perhitungan biaya variabel per unit. Hasil perhitungan biaya variabel per unit dengan menggunakan persamaan (6) adalah Rp 8.230/kg.

Perhitungan BEP (*Break Event Point*) unit yang harus dihasilkan oleh usaha budidaya rumah jamur tiram Semesta dalam 1 periode usaha adalah dengan menggunakan persamaan (5).

= 188 Kg/ 1 periode

Jadi rata-rata produksi minimal yang harus dihasilkan oleh usaha budidaya jamur tiram putih milik Bapak Selamet agar tidak rugi adalah sebanyak 188 Kg dalam satu periode.

BEP (Rp) Untuk mengetahui BEP (*Break Event Point*) berdasarkan jumlah rata-rata penjualan (Rp) menggunakan persamaan (7).

Berdasarkan perhitungan tersebut menggunakan persamaan (7) menunjukkan bahwa nilai titik impas berdasarkan jumlah penjualan sebesar Rp 4.277.906 per 1 periode. Agar tidak mengalami kerugian, Bapak Selamet harus memperoleh penerimaan lebih besar dari Rp 4.277.906.

Berdasarkan penelitian nilai produksi yang dihasilkan oleh Bapak Selamet lebih besar dari nilai produksi minimal (458kg > 188kg) dan penerimaan per 1 periode dari penjualan produksi jamur tiram segar pada usaha budidaya jamur tiram milik Bapak Selamet lebih besar dari minimal penerimaan yang harus didapat (Rp 10.534.000 > Rp 4.277.906). Maka dapat dikatakan bahwa usaha budidaya jamur tiram milik Bapak Selamet layak untuk diusahakan.

Permasalahan dalam Usaha Budidaya Rumah Jamur Tiram Semesta milik Bapak Selamet

Permasalahan yang dihadapi oleh Bapak Selamet selama menjalankan usaha budidaya rumah jamur tiram Semesta ialah kesulitan dalam hal manajemen permodalan agar usahanya terus berlanjut dikarenakan pendapatan yang diterima lebih banyak dipakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan biaya pendidikan anak. Solusi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan manajemen permodalan adalah dengan cara menargetkan seberapa besar keuntungan yang perlu dicapai dalam 1 periode usaha, membuat pencatatan pengeluaran apa saja yang diperlukan dan membuat batas nominal pengeluaran agar transaksi yang dilakukan sesuai dengan anggaran yang telah dibuat, pencatatan setiap transaksi yang berhubungan dengan usaha dan pemisahan antara dana milik pribadi yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dengan dana usaha. Dan penggunaan keuntungan untuk perkembangan usaha agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan lain adalah banyaknya permintaan konsumen yang tidak terpenuhi, sebagai contoh jika ingin membeli jamur harus memesan sehari sebelum panen agar dapat disisakan dari penjualan kepada pelanggan. Untuk mengatasi hal ini, Bapak Selamet melakukan peningkatan intensitas penyiraman pada saat jarang turun hujan dan lebih sering memperhatikan kondisi kumbung seperti menjaga sirkulasi udara dan penyesuaian kelembaban agar perputaran panen lebih cepat dan daya tahan baglog lebih lama. Selain itu, untuk mempercepat dan memperbanyak pinhead yang tumbuh dengan cara pembukaan cincin plastik dan pembukaan mulut plastik baglog secara merata dengan cara dirobek menggunakan cutter, lalu untuk bagian belakang baglog agar tumbuh pinhead dapat dirobek dengan cutter cukup digaris menyilang agar pergerakan dan pertumbuhan pinhead jamur lebih leluasa, hal ini dapat dilakukan pada baglog yang mempunyai miselium tua atau miselium yang sudah tebal. Kegiatan ini dilakukan bertujuan agar produksi dapat meningkat tanpa penambahan jumlah baglog dan memaksimalkan hasil produksi.

Selain itu, Bapak Selamet juga mengerjakan pembuatan bibit dan pembuatan baglog dengan sangat hati-hati dan teliti agar dapat meminimalkan kegagalan sehingga produksi bisa tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Usaha Budidaya Rumah Jamur Tiram Semesta Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut **:**

1. Biaya, penerimaan dan keuntungan pada Usaha Budidaya Rumah Jamur Tiram Semesta milik Bapak Selamet yaitu, untuk total biaya yang di keluarkan dalam 1 periode usaha (3 bulan) adalah sebesar Rp 6.550.139. Penerimaan yang diperoleh dalam 1 periode usaha yaitu sebesar Rp 10.534.000. Adapun keuntungan yang didapat oleh Usaha Budidya Rumah Jamur Tiram Semesta milik Bapak Selamet dalam 1 periode usaha sebanyak Rp 3.983.861.
2. Nilai BEP (Break Event Point) dalam unit/kg adalah sebesar 188kg/1 periode, yang berarti agar tidak mengalami kerugian Bapak Selamet harus memperoleh hasil produksi minimal 188kg/1 periode. Dan nilai BEP (Event Point) dalam rupiah adalah sebesar Rp 4.277.906, yang berarti agar tidak mengalami kerugian penerimaan minimal yang harus Bapak Selamet terima adalah sebesar Rp 4.277.906. Berdasarkan hasil penelitian penerimaan dari usaha budidaya rumah jamur tiram Semesta milik Bapak Selamet lebih besar dari minimal penerimaan yang harus didapat (Rp 10.534.000 > Rp 4.277.906) maka dapat dikatakan bahwa usaha budidaya rumah jamur tiram semesta milik Bapak Selamet layak untuk diusahakan.
3. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha adalah pengelolaan keuangan seperti pengelolaan pendapatan yang belum optimal karena masih mencampur keuangan yang

dipakai untuk sehari-hari dengan keuangan yang dipakai untuk usaha.

Saran

Adapun saran yang diberikan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini disarankan yang pertama agar pelaku usaha mendata keuangan secara rinci, dengan mencatat data semua komponen biaya pengeluaran dan data penerimaan agar diketahui secara pasti penerimaan yang diperoleh serta biaya yang dikeluarkan, sehingga semua data dapat dilihat secara rinci dan rapi. Jika dimasa yang akan datang pelaku usaha ingin mengajukan permohonan modal untuk perluasan usaha kepada instansi terkait, maka data yang dibutuhkan sudah tersedia.
2. Untuk meningkatkan produksi, pelaku usaha hendaknya memperbanyak jumlah pembuatan baglog agar permintaan konsumen dapat terpenuhi, penambahan jumlah pembuatan baglog dapat dilakukan jika modal terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta BPFE UGM.

Djarijah Marlina, Nunung dan Djarijah Siregar, Abbas. 2001. *Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta : Kanisius (Anggota IKAPI).

Kasim, S. 2006. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian. ULM. Banjarbaru.

Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Sukirno. 2002. Pengantar Makro Ekonomi : Edisi II. Jakarta : Grafindo Persada

Yulliawati, Tetty. 2016. *Pasti Untung Dari Budidaya Jamur*. Jakarta Selatan : PT. AgroMedia Pustaka